

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Lodika Cely¹, Sandie², Muchtadi³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak

¹e-mail: lodikacely26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran kontekstual pendidikan dalam karakter. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika SMP Tunas Bhakti dan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan: (1) implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII meliputi perencanaan. Proses pembelajaran dan penilaian; (2) Faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mentaati aturan, motivasi siswa belajar kurang dan ketidaksesuaian sikap dan perilaku siswa terhadap aturan yang sudah ada; (3) Upaya apa yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas VII yaitu memberi teladan untuk disiplin waktu, memberi teladan untuk menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa, selalu memberi hukuman kepada siswa, Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa, Memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, Memberi kesempatan siswa untuk bertanya, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, dan Membiasakan siswa mengerjakan tugasnya.

Kata Kunci: pendidikan karakter; implementasi pendidikan karakter; pembelajaran matematika

Abstract

This research aims to describe how to implement contextual learning in character education. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The subject of this research is the mathematics subject teacher at Tunas Bhakti Middle School and the object of this research is the seventh grade students at Tunas Bhakti Middle School. The results of this research data analysis show: (1) the implementation of character education in the mathematics learning process in class VII includes planning. Learning and assessment processes; (2) Factors inhibiting the implementation of character education in the mathematics learning process in class VII are students' lack of awareness in obeying the rules, students' lack of motivation to learn and a mismatch in students' attitudes and behavior towards existing rules; (3) What efforts are made to implement character education in the learning process in class V, namely setting an example for time discipline, setting an example for obeying the rules, always checking student attendance, always giving punishment to students, giving equal attention to all students, providing opportunities students to express their opinions, give students the opportunity to ask questions, ask questions related to the material, and get students used to doing their assignments.

Keywords: character education; implementation of character education; math learning

PENDAHULUAN

Menurut Elihami dan Syahid (2018) Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013) Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan karakter yang dipengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2013) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter pembelajar diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Maryati dan Priatna (2018) Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika tetap harus dilandaskan nilai-nilai universal. Melalui kegiatan pembelajaran ini, guru dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti jujur, demokrasi, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu dan sebagainya. Kegiatan pembelajaran matematika dalam kerangka pengembangan karakter siswa dapat menggunakan berbagai pendekatan. Diantaranya pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan, dengan situasi dunia nyata.

Menurut Akbar (2018) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika adalah ilmu yang umum

sebab digunakan di berbagai disiplin ilmu. Dengan mempelajari matematika sedikit banyak membentuk seseorang menjadi orang yang mampu berpikir logis, objektif dan matematis serta sistematis yang menjadi kepribadian seseorang. Maka dari itu, dalam pendidikan formal matematika sudah diterapkan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan di sekolah kemampuan ini dikembangkan dalam belajar bidang-bidang lain dari matematika, seperti aljabar, geometri, aritmatika dan sebagainya. Tujuan pembelajaran matematika menurut Fasha dkk (2019) pengembangan karakter yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa.

Menurut Prastowo (2013) mengatakan bahwa bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Secara garis besar, bahan ajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa baik dalam proses belajar daring maupun luring.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti. Pendidikan karakter sudah dilakukan oleh guru namun belum berdampak pada siswa. Guru mengungkapkan bahwa kondisi disekolah turut berpengaruh pada sikap siswa dalam menerima pendidikan karakter. Peneliti ingin menggali apa saja faktor penghambat yang menyebabkan pendidikan karakter belum sepenuhnya dilakukan dalam proses pembelajaran matematika. Ternyata karakter siswa yang susah dibentuk dikarenakan oleh siswa yang kurang mentaati dan mengikuti peraturan yang ada, hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk membentuk karakter siswa, hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ”Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran

Matematika di kelas VII SMP Tunas Bhakti” Jadi dari beberapa pemaparan teori dapat disimpulkan bahwa perlu adanya analisis mendalam tentang implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Tunas Bhakti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dalam membentuk karakter siswa. bentuk penelitian yang digunakan adalah menggunakan studi kasus (case study). Menjelaskan bahwa metode studi kasus ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya Yamin dan Martinis (2008). Data dan sumber data Pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Tunas Bhakti. Pada penelitian ini analisis implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VII SMP Tunas Bakti menggunakan teknik purposive sampling karena keingintahuan peneliti, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat implementasi pendidikan karakter dalam materi garis dan sudut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan datanya meliputi lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction (mereduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan) serta teknik pemeriksaan data adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan data di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Tunas Bhakti.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumentasi,

observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Tunas Bhakti. Melalui perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dianalisis sebanyak satu RPP Kurikulum 2013 dimana dalam RPP tersebut termuat beberapa nilai karakter yang ada di KI (Kompetensi Inti).

Nilai-nilai yang tercantum di KI pada RPP guru adalah religius, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, tanggung jawab, kritis, santun, rasa ingin tahu, mandiri, komunikatif, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut beberapa diantaranya telah dikembangkan oleh guru dalam pembelajarannya sesuai dengan hasil analisis observasi dan wawancara. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi RPP guru.

Pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan beberapa nilai karakter dalam pembelajaran matematika seperti implementasi nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan guru. Nilai religius juga selalu diimplementasikan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru sering mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apresepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi. Guru menyatakan selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut.

Sifat gemar membaca, kritis, dan kreatif di implementasikan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, dalam hasil pengamatan guru sering kali meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran matematika sering kali dengan kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai kerjasama. Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru dalam hasil wawancara guru selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru.

Pada tahap penilaian guru hanya merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai yang tercantum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tetapi tidak melakukan penilaian terhadap karakter siswa ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru.

2. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan karakter untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas VII SMP Tunas Bhakti.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu :

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan

Kesadaran siswa untuk menaati aturan yang berlaku masih kurang, terlihat saat masih ada siswa yang mendapat hukuman karena tidak mengerjakan tugas, tidak segera masuk kelas pada waktunya, dan tidak mengeluarkan baju didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi teguran, nasehat kepada semua siswa dan hukuman bagi siswa yang melanggar. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa masih banyak siswa melakukan pelanggaran, teguran dan hukuman kepada yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi pelanggaran yang dilakukan siswa dan membawa efek jera tidak hanya sesaat tetapi untuk waktu yang lama.

b. Motivasi belajar siswa masih kurang

Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa malu bertanya saat diskusi kelas, walau belum paham siswa enggan bertanya ke guru. Hal ini disebabkan motivasi belajar siswa masih rendah, untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi tugas dan pertanyaan-pertanyaan terkait materi kepada semua siswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih banyak siswa tidak berani bertanya saat diberi kesempatan bertanya oleh guru. Berbagai bentuk motivasi yang diberikan guru diharapkan dapat mengurangi sikap malu bertanya dan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang

Kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawabnya masih kurang, hal ini dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas yang telah ditetapkan seperti jadwal piket kelas dan masih ada yang tidak mengerjakan PR. Untuk mengurangi hal itu guru selalu memberi teguran nasehat kepada semua siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini dilakukan agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara, bahwa masih ada siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya.

3. Upaya Apakah yang Dilakukan dalam Mengimplentasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Matematika kelas VII SMP Tunas Bhakti.

Berdasarkan hasil observasi selama lima kali pertemuan terdapat banyak upaya guru dalam mengimplemetasikan pendidikan karakter. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai yaitu :

a. Memberi teladan untuk disiplin waktu

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu berusaha masuk kelas tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi teladan kepada siswa untuk disiplin waktu.

b. Memberi teladan dengan menaati aturan

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu memakai seragam guru yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Guru selalu berpakaian rapi dan tidak berpakaian yang menarik perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberi contoh untuk taat terhadap aturan terhadap aturan yang ditetapkan sekolah.

c. Selalu mengecek kehadiran siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan melakukan pengecekan daftar hadir siswa di setiap awal pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru selalu menyempatkan untuk mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa mana yang tidak hadir pada saat itu dan apa penyebabnya. Ini dilakukan agar guru mengetahui siswa mana yang

tidak hadir. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakan sikap disiplin pada siswa.

d. Memberi hukuman kepada siswa

Upaya yang dilakukan guru dan waka kesiswaan ini diwujudkan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar aturan saat proses pembelajaran. Guru juga memberi hukuman berupa teguran kepada siswa yang mengeluarkan baju saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menegakan nilai disiplin dengan memberi hukuman kepada siswa.

e. Memberi perhatian yang sama kepada semua siswa

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan menghampiri meja siswa satu persatu untuk memantau siswa mengerjakan latihan, saat ditemui masih adayang saslal dalam mengerjakan latihan guru akan memberi penjelasan langsung dimeja siswa. Hal ini menunjukan bahwa guru berusaha memberi perhatian yang kepada semua siswa.

f. Memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang ingin menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, selain membebaskan siswa untuk mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru juga memilih siswa untuk menjawab pertanyaannya kemudian memberi kesempatan kepada siswa lainnya jika ada pendapat yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

g. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan selalu meminta siswa untuuk bertanya saat guru selesai menjelaskan materi, kesempatan yang diberikan ini tidak hanya diakhir guru menjelaskan materi tetapi juga saat siswa kesulitan untuk menyelesaikan suatu permasalahan guru membebaskan siswa untuk bertanya.

h. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan mengajukan

pertanyaan- pertanyaan kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham dan guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan memberi pertanyaan-pertanyaan.

i. Membiasakan siswa mengerjakan tugasnya

Upaya yang dilakukan guru ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan dan harus diserahkan ke guru. Jika ada siswa yang tidak mengerjakan maka guru akan menegur dan memberi sangsi. Hal ini menunjukkan guru membiasakan siswa untuk mengerjakan semua latihan yang diberikan.

Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter seperti yang terlihat di atas. Berdasarkan hasil pengamatan guru hanya mengembangkan beberapa nilai karakter seperti disiplin, rasa ingin tahu, dmokratis, dan tanggung jawab tetapi belum melakukan penilaian terhadap karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di kelas VII telah berhasil dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan oleh guru matematika. Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Faktor-faktor tersebut meliputi kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa yang masih kurang, serta ketidaksesuaian perilaku dan sikap siswa terhadap aturan yang ada. Guru telah melakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut mencakup memberi teladan dalam disiplin waktu dan menaati aturan, selalu memeriksa kehadiran siswa, memberikan hukuman kepada siswa, memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, mengajukan

pertanyaan-pertanyaan terkait materi, dan membiasakan siswa mengerjakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dkk. (2018). *Implementasi pembelajaran Tematik disekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96. doi: 10.33487/edumaspul.v2i1.17
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333–344. doi: 10.31980/mosharafa.v6i3.322
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Bumi Aksara.
- Prastowo, andi. (2013). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, & Martinis. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yaumi, M. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER: Suatu Tinjauan Filosofis*. (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).